

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMK NEGERI
22 JAKARTA**

**CHOIRUNNISA
8135134125**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA NIAGA

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

***RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER PROFESIONAL
COMPETENCY WITH STUDENT LEARNING MOTIVATION
ON SMK NEGERI 22 IN JAKARTA***

**CHOIRUNNISA
8135134125**



*Building
Future
Leaders*

This scientific paper is written as a partial fulfillment of the requirement in holding Bachelor of Education Degree In Economics Faculty of the State University of Jakarta

STUDY PROGRAM OF COMMERCE EDUCATION

FACULTY OF ECONOMICS

STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

2017

ABSTRAK

Choirunnisa, Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri 22 Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara kompetensi Profesional guru dengan Motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 22 di Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan terhitung sejak bulan Januari 2017 sampai dengan Juni 2017 di SMK Negeri 22 Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional, populasi yang digunakan adalah siswa kelas X Pemasaran 1, X Pemasaran 2, XI Pemasaran 1, XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 22 Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) yang diambil secara proporsional sebanyak 110 orang. Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Untuk menjangkau data dari variabel kompetensi Profesional guru (X) dan Motivasi Belajar (Variabel Y) digunakan model skala likert. Sebelum instrumen digunakan, sebelumnya dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui dari 30 butir pernyataan Kompetensi Profesional Guru terdapat 26 pernyataan yang valid dan 30 butir pernyataan Motivasi Belajar terdapat 26 pernyataan yang valid. Perhitungan reliabilitas variabel kompetensi Profesional guru tersebut menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa reliabilitas variabel Y sebesar 0,9037 dan X sebesar 0,9322. Hasil ini membuktikan bahwa instrumen dari variabel X dan Y tersebut dapat dikatakan *reliable*. Persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 38,819 + 0,630 X$. Uji persyaratan analisis untuk menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X menunjukkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} (0,0590) < L_{tabel} (0,0845)$ dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05. Pada uji hipotesis, uji keberartian dan kelinieran regresi menggunakan tabel analisis varians (Tabel Anava). Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} (101,50) > F_{tabel} (3,91)$ hal ini menunjukkan bahwa regresi berarti. Sedangkan untuk uji kelinieran regresi diperoleh $F_{hitung} (1,28) < F_{tabel} (1,65)$ hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan linier. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus *Product moment* dan menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,696, sedangkan untuk hasil uji signifikansi menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} (10,075) > t_{tabel} (1,658)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi Profesional guru dengan Motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 22 di Jakarta Timur. Untuk perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,4845 atau 48,45%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Motivasi belajar siswa ditentukan oleh kompetensi Profesional guru. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara kompetensi Profesional guru dengan Motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 22 di Jakarta Timur. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi kompetensi Profesional guru maka semakin tinggi pula Motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 22 di Jakarta Timur.

Kata kunci : Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar

ABSTRACT

Choirunnisa, Relationship Between Professional Teacher Competence With Learning Motivation In Students SMK Negeri 22 Jakarta.

This study aims to obtain information and to find out whether there is a positive relationship between the competence of professional teachers with student motivation at SMK Negeri 22 in East Jakarta. This research was conducted for five months starting from January 2017 until June 2017 at SMK Negeri 22 Jakarta Timur. The research method used is survey method with correlational approach, the population used is the students of class X Marketing 1, X Marketing 2, XI Marketing 1, XI Marketing 2 in SMK Negeri 22 Jakarta Timur. The sampling technique used is a simple random sampling technique taken proportionally as much as 110 people. Sampling is based on the table determining the number of samples from a certain population with 5% error level. To capture data from competency variables Teachers (X) and Motivation Learning (Variable Y) used Likert scale model. Before the instrument is used, the previous validity test is done. Based on the calculation results diketahui dari 30 points of Professional Teacher Competence statement there are 26 valid statements and 30 items of Motivation Learning statements there are 26 valid statements. Competency reliability calculation of professional competence of teachers using Cronbach Alpha formula. The calculation results show that the reliability of variables Y sebesar 0.9037 and X of 0.9322. These results prove that the instrument of the variable X and Y is reliable. The resulting simple linear regression equation is $\hat{Y} = 38.819 + 0.630 X$. The test requirements analysis to test the normality of the regression error of Y over X indicates that the regression error of Y over X is normally distributed. This is evidenced by the result of calculation showing that $L_{hitung} (0,0590) < L_{tabel} (0,0845)$ by using Lilliefors test at significant level (α) = 0,05. In hypothesis test, significance test and regression kelinieran using variance analysis table (Table Anava). From result of calculation of regression significance test obtained $F_{hitung} (101,50) > F_{tabel} (3,91)$ this matter indicate that regresi mean. As for the test of regression linear obtained $F_{count} (1,28) < F_{tabel} (1,65)$ this shows that the regression model used linear. Correlation coefficient is calculated using Product moment formula and produce r_{xy} value of 0.696, while for the test results significance using T-test obtained $t_{count} (10,075) > t_{tabel} (1,658)$, so it can be concluded that there is a significant relationship between the competence of Professional teachers with student learning motivation at SMK Negeri 22 in East Jakarta. To calculate the coefficient of determination obtained value of 0.4845 or 48.45%. This shows that the variation of students' learning motivation is determined by the competence of the teacher Professional. The conclusion in this research is there is a positive relationship between the competence of Professional teachers with the motivation of student learning at SMK Negeri 22 in East Jakarta. It can be interpreted the higher the professional competence of teachers, the higher the motivation of students in SMK Negeri 22 in East Jakarta.

Keywords: Learning Motivation and Teacher Pedagogic Competency

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si</u> NIP. 195909181985032011	Ketua Penguji		14 Juli 2017
2. <u>Dra. Rohyati, M.Pd</u> NIP. 195404031985032002	Penguji Ahli		14 Juli 2017
3. <u>Dra. Dientje Griandini, M.Pd</u> NIP. 195507221982102001	Sekretaris		14 Juli 2017
4. <u>Dra. Nurahma Hajat, M.Si</u> NIP. 195310021985032001	Dosen Pembimbing I		14 Juli 2017
5. <u>Dr. Corry Yohana, MM</u> NIP. 195909181985032011	Dosen Pembimbing II		14 Juli 2017

Tanggal Lulus : 14 Juli 2017
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 14 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Choirunnisa

No. Reg. 8135134125

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

(QS. Al-Insyirah ayat 6–8)

*Tenang, hasil tidak akan pernah mengkhianati suatu proses. Dimana proses itu hanya kita
dan tuhan yang tau, jatuh bangunnya kita pun hanya kita dan Tuhan yang tahu jadi teruslah
berusaha sampai kau benar-benar mendapat apa yang kau inginkan*

*Skripsi ini aku persembahkan untuk Ibu dan Ayah yang tiada pernah henti memberikan saya
dukungan. Mereka adalah malaikat yang Tuhan kirimkan untuk terus membersamai saya.*

Semoga Allah ridha atas perjuangan kita ini

Aamiin allahumma aamiin..

KATA PENGANTAR

Pujisyukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala anugerah yang begitu melimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri 22 Jakarta Timur”.

Skripsi ini disusun peneliti sebagai tugas akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sebagai karya ilmiah, skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak merupakan pendukung dalam penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr Corry Yohana, M.M. selaku Dosen pembimbing I sekaligus sebagai Koordinator Program Studi Tata Niaga atas kesabaran serta masukan yang sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra.NurahmaHajat, M.Si. selaku Dosen pembimbing II atas kesabaran serta masukan yang sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya dosen-dosen Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
5. Kedua orang tua tercinta, Ibu Nur Farida dan Bapak Marzuki, serta kakak-kakak dan adik tersayang yang telah memberikan semangat berupa materil dan moril.
6. Fitroh Putro Nugroho, yang selalu menyelipkan semangat dan doa demi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Tata Niaga 2013, khususnya Siti Rodiah, Dyah Ayu Puspita Ningtyas, Dzaqiyah Tsabatulloh, Astari Ramdhaniah Rahayu, Inna Tri Liana Putri, Steria Yasmin dan Aditya Argi Bachtiar yang telah setia menemani dan memberikan segalanya selama perkuliahan. Penulis berharap semoga segala bantuan serta dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan serta mendapat imbalan dari Allah SWT. Disamping itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut.

Jakarta, 14 Juli 2017
Peneliti

Choirunnisa
NIM. 8135134125

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIK	9
A. Deskripsi Konseptual.....	9
1. Motivasi Belajar	9
1.1 Pengertian Motivasi Belajar	9
2. Kompetensi Profesional Guru	15
2.1 Pengertian Kompetensi Profesional Guru	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Teoretik	34
D. Perumusan Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tujuan Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
C. Metode Penelitian	38
1. Metode.....	38

2.	Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	38
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
1.	Motivasi Belajar (Variabel Y).....	40
a.	Definisi Konseptual.....	40
b.	Definisi Operasional.....	41
c.	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	41
2.	Kompetensi Profesional Guru (Variabel X).....	43
a.	Definisi Konseptual.....	43
b.	Definisi Operasional.....	43
c.	Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru	44
F.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A.	Deskripsi Data	54
1.	Motivasi Belajar (Variabel Y).....	54
2.	Kompetensi Profesional Guru (Variabel X).....	58
B.	Analisis Data	62
1.	Persamaan Garis Regresi.....	62
2.	Pengujian Persyaratan Analisis	63
3.	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	65
C.	Pembahasan	68
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	70
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Implikasi	71
C.	Saran	73
	DAFTAR PUSAKA.....	74
	LAMPIRAN	77
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Matriks Variabel Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
II.2	Matriks Variabel Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
II.3	Persamaan dan Perbandingan Penelitian.....	29
III.1	Data Populasi Terjangkau	40
III.2	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	41
III.3	Skala Penilaian Instrumen Kompetensi Profesional Guru	42
III.4	Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru	45
III.5	Skala Penilaian Instrumen Kompetensi Profesional Guru	46
III.6	TABEL ANAVA.....	51
IV.1	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Variabel Y)	55
IV.2	Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar	57
IV.3	Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru (Variabel X)	58
IV.4	Rata-rata Hitung Skor Indikator Kompetensi Profesional Guru ...	61
IV.5	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X.....	64
IV.6	Tabel ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar $\hat{Y} = 38,819 + 0,630X$	66
IV.7	Pengujian Signifikan Koefisien Korelasi Antara Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Motivasi Belajar.....	56
IV.2	Grafik Histogram Kompetensi Profesional Guru.....	59
IV.3	Grafik Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Persamaan Regresi $\hat{Y} = 38,81 + 0,629X$	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Permohonan Izin Mengadakan Penelitian	77
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian	78
Lampiran 3	Instrumen Uji Coba Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar	79
Lampiran 4	Instrumen Final Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar	84
Lampiran 5	Skor Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar (Variabel Y).....	89
Lampiran 6	Perhitungan Analisis Butir Motivasi Belajar (Variabel Y)	90
Lampiran 7	Data Perhitungan Validitas Motivasi Belajar (Variabel Y).....	91
Lampiran 8	Perhitungan Kembali Data Uji Coba Setelah Validitas Motivasi Belajar (Variabel Y)	92
Lampiran 9	Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Variabel Y)	93
Lampiran 10	Skor Uji Coba Instrumen Kompetensi Profesional Guru (Variabel X).....	94
Lampiran 11	Perhitungan Analisis Butir Kompetensi Profesional Guru (Variabel X).....	95
Lampiran 12	Data Perhitungan Validitas Kompetensi Profesional Guru (Variabel X).....	96
Lampiran 13	Perhitungan Kembali Data Uji Coba Setelah Validitas Kompetensi Profesional Guru (Variabel X)	97
Lampiran 14	Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru (Variabel X)	98
Lampiran 15	Skor Final Instrumen Variabel X (Kompetensi Profesional Guru).....	99
Lampiran 16	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram (Kompetensi Profesional Guru).....	103
Lampiran 17	Skor Final Instrumen Motivasi Belajar (Variabel Y)	105

Lampiran 18	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram (Motivasi Belajar)	109
Lampiran 19	Data Mentah Variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan Variabel Y (Motivasi Belajar)	111
Lampiran 20	Tabel Perhitungan Rata-Rata Varians dan Simpangan Baku, Variabel X Dan Y	114
Lampiran 21	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku	117
Lampiran 22	Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian	118
Lampiran 23	Perhitungan Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	121
Lampiran 24	Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$	122
Lampiran 25	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 38,819 + 0,630X$	125
Lampiran 26	Perhitungan Rata-Rata, Varian, Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 38,819 + 0,630 X$	128
Lampiran 27	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X Regresi $\hat{Y} = 38,819 + 0,630 X$	129
Lampiran 28	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y Atas X	132
Lampiran 29	Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	133
Lampiran 30	Tabel Perhitungan Uji Kelinearan Regresi.....	134
Lampiran 31	Perhitungan Uji Kelinearan Regresi	137
Lampiran 32	Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi	138
Lampiran 33	Perhitungan Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	139
Lampiran 34	Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t).....	140
Lampiran 35	Perhitungan Koefisien Determinasi.....	141
Lampiran 36	Skor Indikator	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia. Melalui pendidikan, manusia dididik dibina, dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menjadikan anak didik itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Untuk itu, pada prinsipnya dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

¹Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 5-6

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Salah satu lembaga pendidikan jalur formal yang menyiapkan lulusannya berketerampilan serta siap kerja di dunia usaha dan industri adalah sekolah menengah kejuruan. Lulusan sekolah menengah kejuruan dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dengan standar kompetensi pada bidang keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas X SMKN 22 di Jakarta, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas X dan XI SMKN 22 rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah berakibat pada tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor pertama adalah kompetensi profesionalitas guru yang rendah. Profesionalitas yang rendah menunjukkan kurangnya kompetensi guru yang tampak dari kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru sebagai sosok teladan untuk masyarakat. Akibatnya, guru tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan profesi guru dalam kemampuannya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas X SMKN 22 di Jakarta, menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap

proses belajar mengajar dan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Namun masih terdapat banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang profesional dan sesuai.

"Ini karena sampai saat ini tingkat profesionalisme guru masih jauh dari harapan, program sertifikasi guru masih belum cukup mendorong kompetensi guru, sementara kesejahteraan pun masih belum merata dinikmati semua guru. Hanya 37 persen dari seluruh 3,5 juta guru yang memiliki kualifikasi minimum Sarjana atau Diploma-IV sebagaimana disyaratkan UU Guru dan Dosen 14/2005, sementara 25 persen lainnya, hanya memiliki ijazah SMA dan bahkan di bawahnya." kata Sekretaris Jenderal Gerakan Indonesia Pintar (GIP) Alpha Amirrachman dalam siaran pers yang diterima.²

Faktor kedua adalah interaksi belajar yang kurang baik antara guru dan siswa. Interaksi yang kurang baik antara guru dan siswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi psikologis belajar siswa. Apabila masih terdapat kesenjangan diantara keduanya, maka akan menghambat belajar siswa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas X SMKN 22 di Jakarta, menunjukkan bahwa siswa belum memiliki interaksi yang baik dengan guru sehingga terdapat pemahaman yang berbeda terhadap siswa dan guru.

Contohnya, di pertengahan tahun 2014, dunia pendidikan dihebohkan dengan ditemukannya kasus terkait interaksi antara guru dan siswa yang tidak baik.

Seorang guru di SMK 5 Kota Semarang berinisial H dilaporkan ke polisi oleh seorang siswa SMK Perdana. Sebab, H dinilai telah melakukan kekerasan terhadap Januar Kristi (19) siswa SMK Perdana Kota Semarang sehingga mengakibatkan luka lebam di bagian telinga dan kepala. Saat ditemui di Mapolrestabes Semarang, Rabu

²<http://www.tribunnews.com/nasional/2014/11/26/profesionalisme-dan-kesejahteraan-guru-jauh-dari-harapan> diakses pada tanggal 24 Juni 2014 jam 20.34 WIB.

(21/5/2014), Januar mengaku jika peristiwa itu terjadi pada Selasa 20 Mei 2014. Saat itu, dia yang bersama dengan teman-temannya dari SMK Perdana sedang ingin merayakan kelulusan di Jalan Dr Cipto Kota Semarang.³

Faktor ketiga adalah fasilitas belajar. Sekolah yang memiliki fasilitas belajar siswa yang lengkap akan lebih mudah untuk mencapai tujuan belajar siswa. Karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan menjadikan siswa lebih mudah untuk melakukan kegiatan belajar dan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Sebab ia dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas X SMKN 22 Jakarta, menunjukkan kurangnya fasilitas belajar yang memadai. Sehingga siswa agak mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran, tidak kreatif, sulit menerima pelajaran dan mengerjakan tugas, serta menyebabkan rendahnya Motivasi belajar siswa.

Contoh lain terdapat pada SMKN 11 di Marosebo, Muarojambi, yang memiliki fasilitas belajar tidak memadai. Terdapat 90 siswa kelas X terpaksa mengikuti kegiatan belajar mengajar di ruang kelas tanpa kursi, meja, dan dinding pemisah. Sehingga siswa sulit dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang baik.⁴

Faktor keempat adalah Lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang baik akan merangsang pikiran, kreativitas, dan keingintahuan siswa dalam belajar. Lingkungan belajar yang baik juga dapat membuat semangat

³<http://daerah.sindonews.com/read/865934/22/pukul-siswa-guru-smk-5-semarang-dipolisikan>, diakses pada tanggal 24 Juni 2014 jam 20.34 WIB.

⁴<http://beritadaerah.co.id/2014/09/26/fasilitas-kegiatan-belajar-tidak-memadai.html/> diakses tanggal 7 Februari 2017, jam 15.04

dan percaya diri siswa tumbuh. Namun pada kenyataannya, tidak semua lingkungan belajar itu baik dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas X SMKN 22 Jakarta, menunjukkan bahwa lingkungan belajar baik dapat menimbulkan semangat belajar siswa. Seperti teman yang baik, kelas yang bersih, suasana belajar yang tenang, semua hal tersebut dapat membuat siswa terpacu untuk meraih Motivasi belajar yang baik. Namun, terkadang masih terdapat beberapa kelas yang lingkungan belajarnya tidak baik, sehingga belajar tidak kondusif dan dapat menyebabkan Motivasi belajar rendah.

Contoh lain terdapat pada SMA Negeri di Sumatra Utara, dengan adanya polusi kabut asap menjadikan kelas tidak tertata dengan baik, tertib, bersih. Melainkan menjadi kotor dan bau. Keadaan kelas tidak kondusif dan lingkungan belajar yang tidak baik tersebut menjadikan siswa-siswa tidak fokus dan enggan untuk belajar.⁵

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar, yaitu Profesionalitas guru yang masih rendah, Interaksi belajar yang kurang baik antara guru dan siswa, Fasilitas belajar yang kurang memadai dan Lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah motivasi belajar pada siswa di SMK Negeri 22 Jakarta.

⁵<http://sumutpos.com/polusi-asap-sekolah-di-medan-diliburkan.html/> diakses tanggal 7 Februari 2017, jam 17.00

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas yang terjadi di SMK Negeri 22 Jakarta, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Rendahnya kompetensi profesional guru.
2. Interaksi belajar yang kurang baik antara guru dan siswa.
3. Fasilitas belajar yang kurang memadai.
4. Lingkungan belajar yang tidak kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah motivasi belajar merupakan masalah yang kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkupnya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretik maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini berguna bagi :

1. Peneliti

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan terutama yang terkait dengan pengembangan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.

2. Sekolah SMKN 22 Jakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam meningkatkan kinerja sekolah sebagai pelayan masyarakat dalam bidang masyarakat.

3. Siswa

Agar dapat meningkatkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama bagi siswa.

4. Guru

Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan konsep dasar pembelajaran, mengembangkan diri terhadap kinerja dalam proses belajar mengajar di SMK untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa.

5. Universitas Negeri Jakarta.

- a. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Motivasi penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan untuk penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta.

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah

informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan perpustakaan.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Motivasi Belajar

1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Manusia dalam menjalankan kehidupan didorong untuk dapat melakukan sesuatu agar dapat memenuhi segala kebutuhan. Dorongan yang ada dalam diri manusia tersebut biasa disebut motivasi yang selalu berkaitan dengan masalah kebutuhan.

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motif dapat dikatakan pula sebagai daya penggerak dari dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Adapun menurut Mc.Donald, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahasan energi yang ditandai dengan adanya tanggapan terhadap suatu tujuan.

⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta: Kencana, 2011), h.23.

Sementara itu menurut Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich dan Judith L. Meece mengatakan bahwa “*Motivation is a process rather than a product. As a process we do not observe motivation directly but rather we infer it from actions and verbalization*”⁷.

Artinya, motivasi adalah bukanlah sebuah hasil melainkan sebuah proses. Sebagai suatu proses, kita tidak memperhatikan motivasi secara langsung melainkan kita simpulkan dari tindakan dan lisan.

Menurut Michel J. Jucius menyebutkan bahwa ”Motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.”⁸

Kemudian menurut Nasution, ”Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Sedangkan “motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga orang itu mau atau ingin melakukannya.”⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya pendorongan atau penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar dapat mengaktualisasikan diri di dalam kehidupannya di masyarakat, dan di dalam prosesnya siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, siswa harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

⁷ Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich dan Judith L. Meece, *Motivation In Education* (New Jersey: Pearson, 2012), h.4.

⁸ Michel J. Jucius, *Motivasi Belajar* (Onong Uchjana Effendy, 1993), h. 69-70

⁹ Nasution, *Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2002), h. 58

Menurut Sumadi Suryabrata “Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.”¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan.

Sedangkan menurut Sardiman A. M, “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.¹¹

Menurut M. Dalyono, “motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.”¹²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak yang datangnya dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan belajar.

Menurut Hamzah B. Uno, “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri

¹⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2000) ,h. 130.

¹¹A.M, *Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja. Gravindo Persada, 2007), h. 85

¹²Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 57

¹³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h. 23

siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa “Motivasi adalah suatu kondisi fisiologi dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu”¹⁴.

Hal ini sesuai dengan pendapat Murphy & Alexander mengatakan bahwa “Motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntut, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu”¹⁵.

Dari beberapa pengertian motivasi seperti telah dikemukakan tersebut, secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh Motivasi yang lebih baik.

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar manusia itu terbagi atas lima tingkatan yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan unruk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal
- b. Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan

¹⁴ Djaali, *Op. Cit.*, h.130

¹⁵ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h.105.

- dari ancaman yang membahayakan keberlangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya
- c. Kebutuhan social adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - d. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.
 - e. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil Motivasyang luar biasa¹⁶.

Motivasi diperlukan oleh siswa untuk dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai. Semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar seperti yang dikemukakan oleh Sardiman A.M, yaitu motivasi sebagai :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi Perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁷

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Biggs dan Telfer dalam Sugihartono menjelaskan jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, antara lain:

- a. Motivasi instrumental merupakan dorongan yang membuatpeserta didik belajar karena ingin mendapatkan hadiah

¹⁶ Djaali, *Op.Cit*,h.131.

¹⁷ A.M, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja. Gravindo Persada, 2007),

- b. Motivasi sosial menjadikan peserta didik lebih terlibat dalam tugas
- c. Motivasi berMotivas peserta didik belajar untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan
- d. Motivasi instrinsik peserta didik memiliki rasa ingin belajar dengan keinginannya sendiri.¹⁸

Djamarah menjelaskan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang jadi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang dalam menimbulkan semangat belajar sehingga mampu menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang dalam menimbulkan semangat belajar sehingga mampu menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

Motivasi belajar memiliki 2 indikator, diantaranya adalah motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dengan sub indikator tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, keinginan untuk mendalami materi yang diberikan, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Selain itu indikator selanjutnya adalah motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri siswa dengan sub indikator peran guru dan orang tua, persaingan dengan teman (competition) dan penghargaan (reward).

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 149.

¹⁹*Ibid.*, h. 149.

2. Kompetensi Profesional Guru

2.1 Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, ect.*

Menurut UU Guru dan Dosen no. 14 tahun 2005, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.”²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik.

Menurut Charles E. Johnson “kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.”²¹

Mc.Leod berpendapat bahwa “kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.”²²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Menurut Hall dan Jones “kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang

210. ²⁰Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada), Cet. I, h.

²¹M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* h. 14

²²Ibid

merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.”²³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan menggambarkan sesuatu yang di amati dan diukur.

Istilah profesional berasal dari profession. Dalam kamus Inggris Indonesia, “profession berarti pekerjaan”²⁴. Arifin dalam buku kapita selekta pendidikan mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata “occupation” atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus.”²⁵

Profesional berasal dari kata “profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang.”²⁶ Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Menurut Martinis Yamin, Profesi mempunyai pengertian “seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.”²⁷ Dengan kata lain bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli.

²³Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 5, h. 15.

²⁴John M. Echols dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*(Jakarta, Gramedia, 1996), Cet23, h. 449

²⁵Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet. 3, h. 105.

²⁶Ibid

²⁷Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Impelentasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada, 2006), Cet. I, h. 3

Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. “Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta bermotivasi guna.”²⁸

Adapun mengenai kata profesional, Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa “suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.”²⁹ Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti antara lain guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

²⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* h. 46.

²⁹M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* h. 14-15.

Tilaar menjelaskan pula bahwa

“seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalitasnya, dan bukan secara amatiran. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.”³⁰

Adapun mengenai pengertian profesional itu sendiri adalah, “suatu pandangan bahwa keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau pelatihan khusus.”³¹

Sedangkan Omar Hamalik mengemukakan bahwa “guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.”³²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu. Dengan demikian, kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional.

Menurut Mulyasa bahwa “kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam

³⁰H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), Cet. I, h. 86.

³¹Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet. 3, h. 105.

³²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berlandaskan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. 4, h. 27

yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.”³³

Surya mengemukakan bahwa “Kompetensi profesional guru adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.”³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru ditandai dengan kemampuan seseorang dalam penguasaan materi, bahan ajar serta metode yang akan digunakan di dalam kelas.

Suprihatiningrum menyatakan bahwa “Kompetensi professional Guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan guru.”³⁵

Menurut Hamzah B. Uno “Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.”³⁶

Menurut Suharsimi Arikunto :

“Kompetensi profesional guru artinya memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang subjek matter (mata pelajaran) yang akan

³³Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksae, 2012), h. 135

³⁴Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), h. 138

³⁵Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 115

³⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2008), hal.18

diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.³⁷

Adapun ruang lingkup kemampuan guru atau kompetensi guru profesional yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan Motivasi belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni :

- a. Merencanakan program belajar mengajar.
Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar..
- b. Menguasai bahan pelajaran.
Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru.
- c. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat.
- d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif.³⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional adalah pengetahuan yang luas serta mendalam yang memiliki konsep teoritik dan metode yang tepat, yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan Kompetensi Profesional Guru dapat diukur dengan empat dimensi. Dimensi pertama adalah Merencanakan program belajar mengajar dengan indikator yaitu Mampu merumuskan tujuan pembelajaran. Dimensi kedua Menguasai bahan pelajaran. dengan indikator,

³⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2006), h.239

³⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), Cet. Ke-4, h. 19-20.

yaitu Mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, Mampu menjawab soal atau pertanyaan dari siswa. Dimensi ketiga adalah Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar dengan indikator, yaitu Mampu membangkitkan motivasi belajar anak, Mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi, Mampu menggunakan alat pembelajaran, Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas, Mampu memberikan teguran kepada siswa, Mampu memberi reward dan funishment kepada siswa. Dimensi keempat adalah Menilai kemajuan proses belajar mengajar. dengan indikator ,yaitu Mampu memberikan hasil penilaian, Mampu melakukan remedial.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Reska Setiawan, Arief Noviarakhman Zagladi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.” ISSN 2301-4678

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kompetensi mengajar guru terhadap motivasi siswa dalam menuntut ilmu. Kompetensi mengajar dalam penelitian ini dibagi menjadi kompetensi Profesional, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Penelitian dilakukan pada SMA Kartika X - 3 Banjarmasin dengan melibatkan 90 siswa sebagai

responden penelitian. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa hanya variabel kompetensi sosial, ini artinya kompetensi sosial adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga semakin menegaskan temuan bahwa kompetensi mengajar guru banyak berperan dalam menentukan motivasi belajar siswa.

2. Sitti Roskina Mas dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Personal dan Kompetensi Profesional dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Gorontalo”. Jurnal Edukasi, ISBN: 978-602-8580-19-9

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran tentang kompetensi personal dan profesional guru terhadap motivasi belajar siswa dan (2) mengetahui hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi personal, kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Jumlah siswa SMK Negeri 2 Gorontalo kelas II adalah 196 orang dan untuk keperluan penelitian dari jumlah populasi tersebut ditetapkan sampel sebesar 40% dari 196 siswa kelas 2 yaitu 80 siswa. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan cara random.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi personal dan profesional guru SMKN 2 Gorontalo berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru belum menampilkan secara optimal kompetensi personalnya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa dan (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi personal dan profesional guru dengan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi antara motivasi belajar dengan kompetensi personal dan profesional guru yaitu: Motivasi Belajar Siswa (Y): $18.81 + 0.124$ (Personal Guru) + 0.147 (Profesional Guru).

3. Dwi Arnita Kusumawardani, Ade Rustiana dengan Judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang”. *Economic Education Analysis Journal*. ISSN 2252-6544.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi Profesional guru, kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 95 siswa. Semua siswa sejumlah 95 dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, asumsi klasik, regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi berganda diperoleh persamaan: $Y = 1.776 + 0.190 + 0,221 + 0,353$ Berdasarkan output SPSS pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,190 dengan nilai hubungan parsial sebesar 8,4% pada taraf signifikansi 0,005, sedangkan X2 terhadap Y

sebesar 0,221 dengan nilai hubungan parsial sebesar 7,6% pada taraf signifikansi 0,007 dan X_3 terhadap Y sebesar 0,353 dengan nilai hubungan parsial sebesar 8,8% pada taraf signifikansi 0,004.

4. Mardia Hi Rahman dengan judul “Professional Competence, Pedagogical Competence and The Motivation to Learn of Senior High School”. *Journal of Education and Practice*, Vol. 5, No. 9, 2014. ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288

This study aims to determine the effect of professional competence and pedagogical competence against Motivation to Learn of Senior High School in Ternate. The method used in this study is a quantitative correlation method . This study was conducted in 9 Senior High School in Ternate . The samples in this study were taken from 61 students of 72 students using proportional stratified random sampling . The data were then analyzed using simple linear regression . The results of this study concluded that professional competence and pedagogical competence give positive effect on the Motivation to Learn of Senior High School students in Ternate .

Tabel II.1
Matriks Variabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel	Kompetensi Profesional Guru	Motivasi Belajar
1	Reska Setiawan, Arief Noviarakhman Zagladi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.”	ReskaSetiawan, Arief Noviarakhman Zagladi	Kompetensi Profesional Guru (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2), Kompetensi Kepribadian (X3), Motivasi Belajar (Y)	√	√
2	Sitti Roskina Mas dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Personal dan Kompetensi Profesional dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Gorontalo”	Sitti Roskina Mas	Kompetensi Personal (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2), Motivasi Belajar (Y)	√	√

3	Dwi Arnita Kusumawardani, Ade Rustiana dengan Judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang”	Dwi Arnita Kusumaward ani, Ade Rustiana	Kompetensi Profesional Guru (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2), Lingkungan Belajar (X3), Motivasi Belajar (Y)	√	√
4	Mardia Hi Rahman dengan judul “Professional Competence, Pedagogical Competence and The Motivation to Learn of Senior High School”	Mardia Hi Rahman	Professional Competence, (X1), Pedagogical Competence (X2), Motivation To Learn (Y)	√	√

Tabel II.2

Matriks Variabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel	Kompetensi Profesional Guru	Motivasi Belajar
1	Reska Setiawan, Arief Noviarakhman Zagladi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.”	ReskaSetiawan, Arief Noviarakhman Zagladi	Kompetensi Profesional Guru (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2), Kompetensi Kepribadian (X3), Motivasi Belajar (Y)	√	√
2	Sitti Roskina Mas dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Personal dan Kompetensi Profesional dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Gorontalo”	Sitti Roskina Mas	Kompetensi Personal (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2), Motivasi Belajar (Y)	√	√

3	Dwi Arnita Kusumawardani, Ade Rustiana dengan Judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang”	Dwi Arnita Kusumaward ani, Ade Rustiana	Kompetensi Profesional Guru (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2), Lingkungan Belajar (X3), Motivasi Belajar (Y)	√	√
4	Mardia Hi Rahman dengan judul “Professional Competence, Pedagogical Competence and The Motivation to Learn of Senior High School”	Mardia Hi Rahman	Professional Competence, (X1), Pedagogical Competence (X2), Motivation To Learn (Y)	√	√

Tabel II.3

Persamaan dan Perbandingan Penelitian

	Penelitian Terdahulu (Jurnal)	Yang Digunakan Peneliti
Jurnal 1		
Judul	Reska Setiawan, Arief Noviarakhman Zagladi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Profesional Guru, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.”	"Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMKN 22 Jakarta".
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kompetensi mengajar guru terhadap motivasi siswa dalam menuntut ilmu. Kompetensi mengajar dalam penelitian ini dibagi menjadi kompetensi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar pada siswa SMKN 22 di Jakarta.

	Profesional, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.	
Populasi	Seluruh Siswa SMA Kartika X – 3	Siswa SMK Negeri 22 Jakarta
Sampel	90 Responden	84 Responden
Teknik Sampling	<i>Simple Random Sampling.</i>	<i>Simple Random Sampling</i>
Teknik Analisis Data	Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda	Regresi linier berganda dan korelasi.
	Penelitian Terdahulu (Jurnal)	Yang Digunakan Peneliti
Jurnal 2		
Judul	Sitti Roskina Mas dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Personal dan Kompetensi Profesional dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Gorontalo”.	"Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMKN 22 Jakarta".
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran tentang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan motivas

	kompetensi personal dan profesional guru terhadap motivasi belajar siswa dan (2) mengetahui hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi personal, kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo.	belajar pada siswa SMKN 22 di Jakarta.
Populasi	Seluruh siswa SMKN 2 Kota Gorontalo	Siswa SMK Negeri 22 Jakarta
Sampel	80 Responden	84 Responden
Teknik Sampling	Random Sampling	<i>Simple Random Sampling</i>
Teknik Analisis Data	analisis regresi linear berganda	Regresi linier berganda dan korelasi.
	Penelitian Terdahulu (Jurnal)	Yang Digunakan Peneliti
Jurnal 3		
Judul	Dwi Arnita Kusumawardani, Ade Rustiana dengan Judul "Pengaruh Kompetensi	"Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMKN 22 Jakarta".

	Profesional Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang”	
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi Profesionalguru, kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMKWijayakusuma Jatilawang baik secara simultan maupun parsial.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan motivas belajar pada siswa SMKN 22 di Jakarta.
Populasi	Seluruh Siswa SMK Wijayakusuma Jatilawang	Siswa SMK Negeri 22 Jakarta
Sampel	95 Responden	84 Responden

Teknik Sampling	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Simple Random Sampling</i>
Teknik Analisis Data	regresi berganda	Regresi linier berganda dan korelasi.
	Penelitian Terdahulu (Jurnal)	Yang Digunakan Peneliti
Jurnal 4		
Judul	Mardia Hi Rahman dengan judul “Professional Competence, Pedagogical Competence and The Motivation to Learn of Senior High School”.	"Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMKN 22 Jakarta".
Tujuan	This study aims to determine the effect of professional competence and pedagogical competence against the Motivation to Learn of Senior High School in Ternate.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar pada siswa kelas X SMKN 22 di Jakarta.
Populasi	9 Senior High School in Ternate	Siswa SMK Negeri 22 Jakarta
Sampel	72 students	84 Responden
Teknik Sampling	proportional stratified random sampling	<i>Simple Random Sampling</i>
Teknik Analisis Data	simple linear regression	Regresi linier berganda dan korelasi.

C. Kerangka Teoretik

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa amat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang mampu menimbulkan semangat/gairah untuk belajar dalam rangka meningkatkan prestasi. Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan bersumber dari luar.

Mulyasa menjelaskan bahwa:

Kompetensi profesional sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan motivasi belajar pada siswa. Kompetensi profesional ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.³⁹

Menurut Muhibbin Syah “Hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain adalah peran kompetensi guru yang profesional didalam kelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa”⁴⁰

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yang mampu memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat lagi untuk mencapai Motivasi yang diharapkan, dua kompetensi itu antara lain kompetensi profesional dan kompetensi Profesional guru.

Menurut Oemar Hamalik “Motivasi belajar siswa dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi

³⁹Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Rosdakarya, 2007), h. 117

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), h.151

kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru profesional yang mengajar dan membimbing mereka.”⁴¹

Menurut Mulyasa “seorang guru yang baik apabila ia berperan sebagai agen pembelajaran baik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, maupun pemberi inspirasi”.⁴²

Sebagai fasilitator, bertugas memberikan kemudahan belajar bagi siswa (facilitate of learning), sebagai motivator guru bertugas memberikan dorongan (membangkitkan) semangat belajar kepada siswa. Guru sebagai pemacu dimaknai guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai aspirasi dan cita-cita mereka dimasa mendatang. Guru sebagai pemberi inspirasi belajar dimaknai guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan-gagasan, dan ide-ide baru.

Djamarah menjelaskan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (rasa percaya diri, disiplin, dll)
- b. Motivasi Ekstrinsik motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (guru, keluarga dan masyarakat).⁴³

Menurut M. Buchori “Tugas utama seorang guru profesional bukanlah menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku-buku, tetapi mendorong,

⁴¹Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), h. 36

⁴²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Rosda Karya, 2006), h. 35

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 149

memberikan inspirasi, memberikan motif-motif dan membimbing murid-murid dalam usaha mereka mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan”.⁴⁴

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoretik, maka perumusan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa“. Sehingga, semakin bagus kompetensi profesional guru, maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa.

⁴⁴M. Buchori, *Psikologi Pendidikan* (Rineka Cipta: Jakarta, 1991), hal.85

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya dan diandalkan (*reliable*) tentang hubungan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 22 Jakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 22 Jakarta yang beralamatkan Jl. Raya Condet, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760. Tempat ini dipilih karena ternyata motivasi belajar siswanya rendah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan selama 6 (enam) bulan, yaitu terhitung dari bulan Januari sampai dengan Juni 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena waktu tersebut telah memasuki masa pembelajaran semester genap.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”⁴⁵. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerlinger mengemukakan bahwa:

Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian–kejadian relatif, distribusi, dan hubungan–hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologi⁴⁶.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (Kompetensi Profesional Guru) yang diberi simbol X sebagai variabel terikat (Motivasi Belajar) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

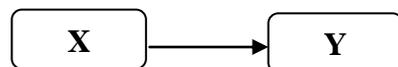
2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Kompetensi Profesional

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.3.

⁴⁶*Ibid.*, h.7.

Guru) dengan variabel Y (Motivasi Belajar). Maka, konstelasi hubungan antar variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X) : Kompetensi Profesional Guru

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar

—————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁴⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 22 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X dan XI Jurusan Pemasaran SMKN 22 di Jakarta yang berjumlah 140 siswa.

Menurut Iskandar sampel adalah “Sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati”⁴⁸. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik penarikan secara acak sederhana (*simple random sampling technique*) yang diambil secara proporsional, dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Data-data yang

⁴⁷*Ibid*, h. 117.

⁴⁸*Ibid.*, h. 39

diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Penentuan sampel merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% banyaknya sampel 84 siswa. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel.

Tabel III.1

Data Populasi Terjangkau

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sampel
1	X PM 1	36	$(36/140) \times 84$	22
2	X PM 2	35	$(35/140) \times 84$	21
3	XI PM 1	35	$(35/140) \times 84$	21
4	XI PM 2	34	$(34/140) \times 84$	20
Jumlah		140		84

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu Kompetensi Profesional Guru (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang dalam menimbulkan semangat belajar sehingga mampu menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar memiliki 2 indikator, diantaranya adalah motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dengan sub indikator tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, keinginan untuk mendalami materi yang diberikan, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Selain itu indikator selanjutnya adalah motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri siswa dengan sub indikator peran guru dan orang tua, persaingan dengan teman (competition) dan penghargaan (reward).

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III. 2

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
	1. Tekun dalam menghadapi tugas	1, 29, 20, 18, 6	4, 9			1, 29, 20, 18, 6	4, 9

Motivasi Intrinsik	2. Ulet menghadapi kesulitan	28, 23, 2	10		10	28, 23, 2	
	3. Keinginan untuk mendalami materi yang diberikan	26, 7, 3	30, 19		19	26, 7, 3	30,
	4. Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil	16, 12	24			16, 12	4
	5. Ada harapan dan cita-cita dimasa depan	5, 8, 11	27	8		5, 11	27
Motivasi Ekstrinsik	1. Peran Guru Peran Orang Tua	25, 21, 17, 14	15	17		25, 21, 14	15
	2. Persaingan dengan teman	22	13			22	13

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 3

Skala Penilaian Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

a. Validasi Instrumen Kompetensi Profesional Guru

Proses pengembangan instrumen kompetensi profesional guru dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kompetensi profesional guru terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kompetensi profesional guru sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

2. Kompetensi Profesional Guru (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional adalah pengetahuan yang luas serta mendalam yang memiliki konsep teoretik dan metode yang tepat, yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

b. Definisi Operasional

Penjelasan di atas dapat disimpulkan Kompetensi Profesional Guru dapat diukur dengan empat dimensi. Dimensi pertama adalah Merencanakan program belajar mengajar dengan indikator yaitu Mampu merumuskan tujuan pembelajaran. Dimensi kedua Menguasai bahan pelajaran. dengan indikator, yaitu Mampu menjelaskan materi

pembelajaran dengan baik, Mampu menjawab soal atau pertanyaan dari siswa. Dimensi ketiga adalah Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar dengan indikator, yaitu Mampu membangkitkan motivasi belajar anak, Mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi, Mampu menggunakan alat pembelajaran, Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas, Mampu memberikan teguran kepada siswa, Mampu memberi reward dan punishment kepada siswa. Dimensi keempat adalah Menilai kemajuan proses belajar mengajar. dengan indikator ,yaitu Mampu memberikan hasil penilaian, Mampu melakukan remedial.

b. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi profesional guru yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi profesional guru. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III. 4

Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru

Indikator	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran	1, 28	11		11	1, 28	
Menguasai bahan pelajaran	1. Mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik	29, 2	17			29, 2	17
	2. Mampu menjawab soal atau pertanyaan dari siswa	3, 21	6			3, 21	6
Melaksanakan atau mengelolah proses belajar mengajar	1. Mampu membangkitkan motivasi belajar anak	4, 23				4, 23	
	2. Mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi	24, 5	18		18	24, 5	
	3. Mampu menggunakan alat pembelajaran	3	22		22	3	
	4. Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas	8, 7		7		8	
	5. Mampu memberikan teguran kepada siswa.	19, 16	27			19, 16	27
	6. Mampu memberi reward dan punishment kepada siswa	30				30	
	7. Memberikan pujian kepada siswa	14, 25	12			14, 25	12
Menilai kemajuan	1. Mampu memberikan hasil penilaian	10, 26	20			10,26	20

proses belajar mengajar	2. Mampu melakukan remedial	9, 15				9, 15	
-------------------------	-----------------------------	-------	--	--	--	-------	--

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 5

Skala Penilaian Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Validasi Instrumen Kompetensi Profesional Guru

Proses pengembangan instrumen kompetensi profesional guru dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kompetensi profesional guru terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kompetensi

profesional guru sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana :

Rit = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi = Deviasi skor butir dari Xi

xt = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran ... halaman ...) dari 30 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 4. pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 26 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$\text{Dimana: } r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad ^{50}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 \dots =, St^2 = \dots$ dan r_{ii} sebesar \dots (proses perhitungan terdapat pada lampiran \dots halaman \dots). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah \dots butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur keputusan pembelian.

⁴⁹*Ibid.*, h. 89.

⁵⁰Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penilaian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), h.350.

F. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program Ms. Excel 2007. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan *Uji Liliefors* dan *Normal Probability Plot*⁵¹.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Liliefors*, yaitu:

- 1) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal

⁵¹Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan Statistik* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 60.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

b. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti.

Hipotesis statistik:

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_a: \beta \geq 0$$

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti dan

Terima H_a jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak H_0

c. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah garis regresi antara \bar{U} dan Y membentuk garis atau non linear, karena bila tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear

Terima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linear

Persamaan regresi dinyatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

Langkah perhitungan keberartian dan kelinieran regresi terlihat pada tabel ANAVA pada tabel III. 4

Tabel III. 6
TABEL ANAVA

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$			
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{b. \sum xy}{1}$	$\left \frac{RJK_{(b/a)^*}}{RJK_{(res)}} \right $	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu	n-2	JK (res)	$\frac{JK_{(res)}}{n-2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$\frac{JK_{(TC)}}{k-2}$	$\left \frac{RJK_{(TC)}^{ns}}{RJK_{(G)}} \right $	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat Kekeliruan	n-k	JK (G)	$\frac{JK_{(G)}}{n-k}$		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

^{ns)} Persamaan regresi linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

d. Perhitungan koefisien korelasi

Menghitung koefisien korelasi Product Moment (r_{xy}) dari

Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy^2}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ }^{52}$$

Keterangan:

r_{xy} : Tingkat keterikatan hubungan

x : Skor dalam sebaran X

y : Skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

e. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui koefisien korelasi digunakan uji-t, dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ }^{53}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikasi koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi *Product Moment*

n : Banyaknya sampel atau data

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_0 : \rho > 0$

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 255

⁵³*Ibid.*, h. 243

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan.

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n - 2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

f. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi *Product Moment*. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2{}^{54}$$

Dimana:

KD : koefisien determinasi

1) r_{xy}^2 : Koefisien *Product Moment*

⁵⁴Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data yang didapat dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar. Skor yang disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar (Variabel Y)

Data Motivasi Belajar diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dengan model skala *Likert* yang diisi oleh 110 siswa kelas X Pemasaran dan XI Pemasaran SMK Negeri 22 Jakarta sebagai responden.

Berdasarkan pengelolaan data, diperoleh skor terendah 76 dan skor tertinggi adalah 123, jumlah skor adalah 11015, sehingga skor rata-rata Motivasi Belajar (Y) sebesar 100,13, varians (S^2) sebesar 55,25 dan simpangan baku (S) sebesar 7,43 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21).

Distribusi frekuensi data Motivasi Belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini. Dimana rentang skor adalah 45, banyak interval kelas adalah 8 dan panjang kelas interval adalah 6 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18).

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Variabel Y)

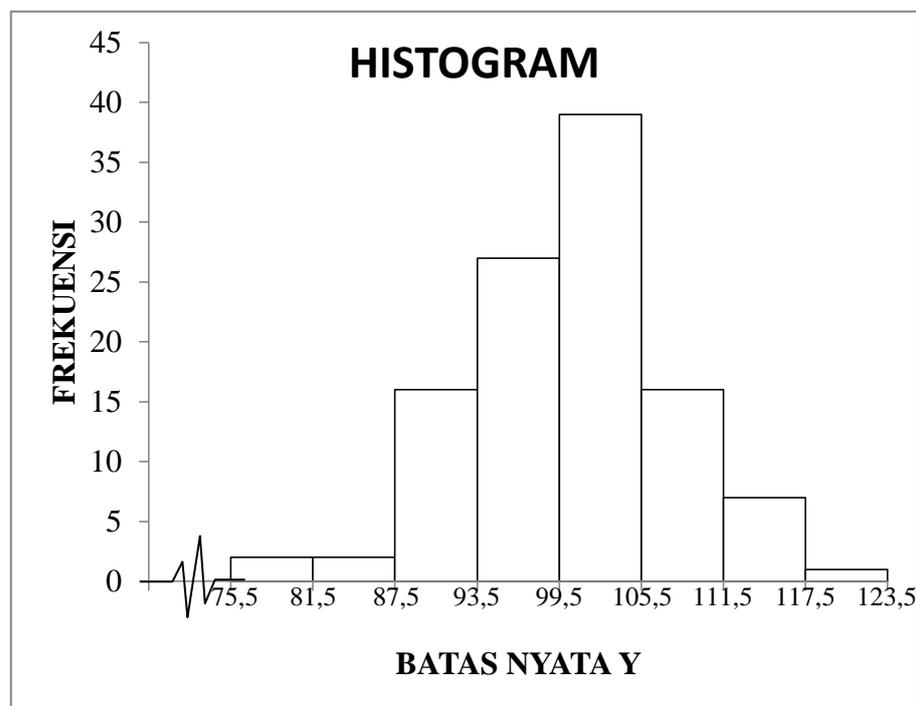
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
76 - 81	75,5	81,5	2	1,82%
82 - 87	81,5	87,5	2	1,82%
88 - 93	87,5	93,5	16	14,55%
94 - 99	93,5	99,5	27	24,55%
100 - 105	99,5	105,5	39	35,45%
106 - 111	105,5	111,5	16	14,55%
112 - 117	111,5	117,5	7	6,36%
118 - 123	117,5	123,5	1	0,91%
JUMLAH			110	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Motivasi Belajar, yaitu 39 yang terletak pada interval kelima, yakni antara 100 – 105 dengan frekuensi relatif sebesar 35,45%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 1 yang

terletak pada interval kedelapan, yakni antara 118 – 123 dengan frekuensi relatif 0,91%.

Untuk mempermudah penafisiran data Motivasi Belajar, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.1

Grafik Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing - masing indikator dari variabel Motivasi Belajar terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah Motivasi Intrinsik dengan sub indikator tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, keinginan untuk mendalami materi yang diberikan, ada hasrat dan keinginan untuk berhasil dan ada harapan dan cita-cita dimasa depan yaitu sebesar

50,75%%. Selanjutnya, indikator motivasi ekstrinsi peran guru dan orang tua, persaingan dengan teman dan penghargaan, yaitu sebesar 49,25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.2 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 36).

Tabel IV.2

Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pernyataan	Persentase
Motivasi Intrinsik	1. Tekun dalam menghadapi tugas	20 Pernyataan	50,75%
	2. Ulet menghadapi kesulitan		
	3. Keinginan untuk mendalami materi yang diberikan		
	4. Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil		
	5. Ada harapan dan cita-cita dimasa depan.		
Motivasi Ekstrinsik	1. Peran Guru	6 Pernyataan	49,25%
	2. Peran Orang Tua		
	3. Persaingan dengan teman		
	4. Penghargaan		

2. Kompetensi Profesional Guru (Variabel X)

Data Kompetensi Profesional Guru diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dengan model skala *Likert* yang diisi oleh 110 siswa kelas X Pemasaran dan XI Pemasaran SMK Negeri 22 Jakarta sebagai responden.

Berdasarkan pengelolaan data, diperoleh skor terendah 76 dan skor tertinggi adalah 118, jumlah skor adalah 10710, sehingga rata-rata skor Kompetensi Profesional Guru (X) sebesar 97,36, varians (S^2) sebesar 67,5 dan simpangan baku (S) sebesar 8,21 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21).

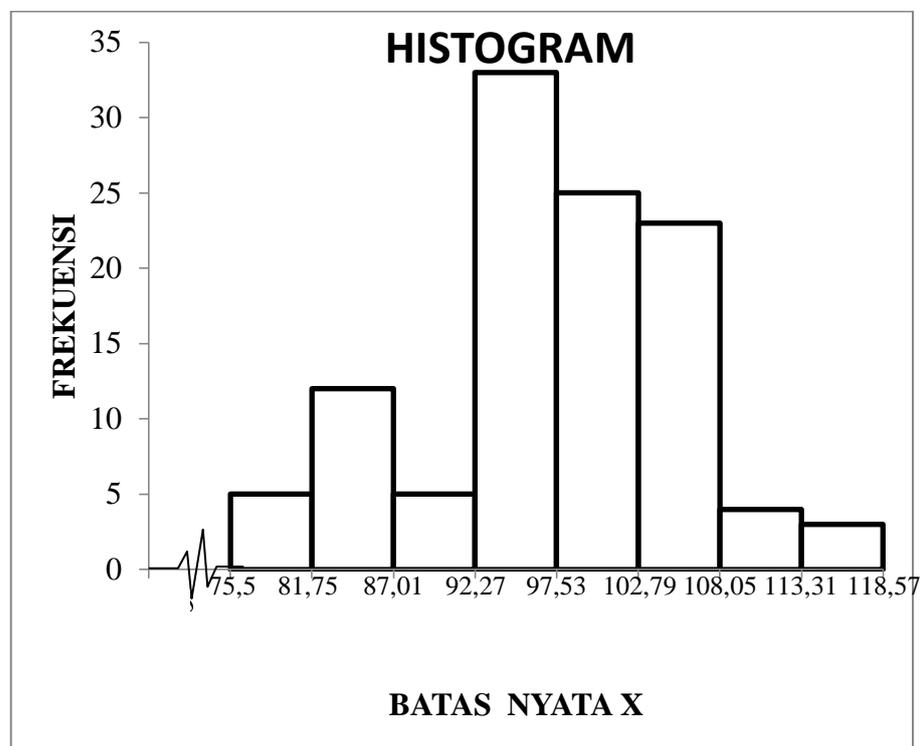
Distribusi frekuensi data Kompetensi Profesional Guru siswa dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah ini. Dimana rentang skor adalah 42, banyak kelas interval adalah 8 dan panjang kelas interval adalah 5,25 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16).

Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru (Variabel X)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
76 - 81,25	75,5	81,75	5	4,55%
81,26 - 86,51	80,76	87,01	12	10,91%
86,52 - 91,77	86,02	92,27	5	4,55%
91,78 - 97,03	91,28	97,53	33	30%
97,04 - 102,2	96,54	102,79	25	22,73%
102,3 - 107,55	101,8	108,05	23	20,91%
107,56 - 112,81	107,06	113,31	4	3,64%
112,82 - 118,07	112,32	118,57	3	2,73%
JUMLAH			110	100%

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Kompetensi Profesional Guru, yaitu 33 yang terletak pada interval keempat yakni antara 91,78 – 97,03 dengan frekuensi relatif sebesar 30,0%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 3 yang terletak pada interval kedelapan, yakni antara 112,83 – 118,07 dengan frekuensi relatif 2,73%.

Untuk mempermudah penafisiran data Kompetensi Profesional Guru, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.2

Grafik Histogram Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing - masing indikator dari variabel Kompetensi Profesional Guru terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah Kemampuan merencanakan program belajar mengajar dengan sub indikator Mampu merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu sebesar 27,92%. Selanjutnya, Menguasai bahan pelajaran dengan sub indikator Mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, Mampu menjawab soal atau pertanyaan dari siswa, yaitu sebesar 24,67%. Selanjutnya, indikator Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar dengan sub indikator Mampu membangkitkan motivasi belajar anak, Mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi, Mampu menggunakan alat pembelajaran, Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas, Mampu memberikan teguran, Mampu memberi reward dan punishment kepada siswa, Memberikan pujian kepada siswa, yaitu sebesar 25,15%. Selanjutnya, indikator Menilai kemajuan proses belajar mengajar dengan sub indikator Mampu memberikan hasil dan indikator Mampu melakukan remedial , yaitu sebesar 22,25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 36).

Tabel IV.4

Rata-rata Hitung Skor Indikator Kompetensi Profesional Guru

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pernyataan	Persentase
Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran	2 Pernyataan	27,92%
Menguasai bahan pelajaran	1. Mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik	6 Pernyataan	24,67%
	2. Mampu menjawab soal atau pertanyaan dari siswa		
Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar	1. Mampu membangkitkan motivasi belajar anak	13 Pernyataan	25,15%
	2. Mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi		
	3. Mampu menggunakan alat pembelajaran		
	4. Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas		
	5. Mampu memberikan teguran		
	6. Mampu memberi reward dan funishment kepada siswa		

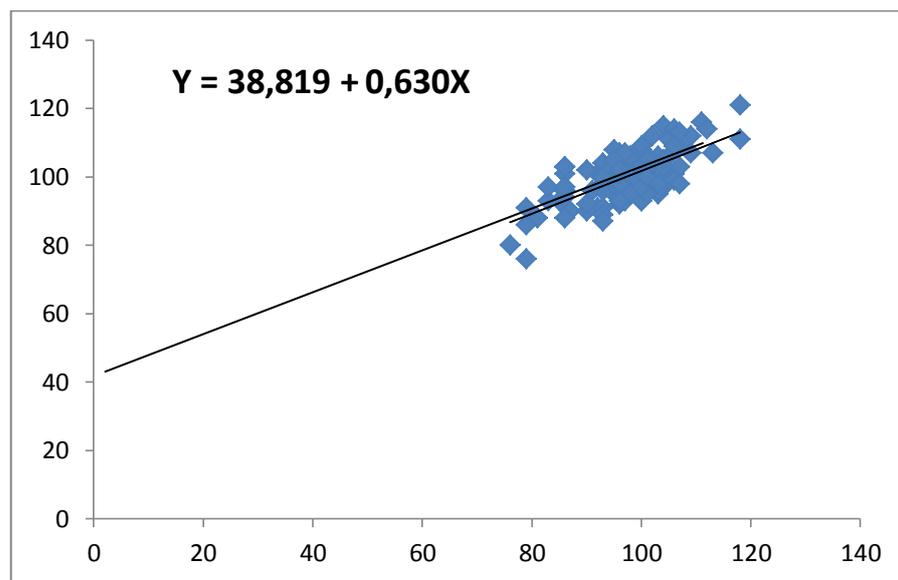
	7. Memberikan pujian kepada siswa		
Menilai kemajuan proses belajar mengajar	1. Mampu memberikan hasil	5 Pernyataan	22,25%

B. Analisis Data

1. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara Kompetensi Profesional Guru (variabel X) dengan Motivasi Belajar (variabel Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,629 dan menghasilkan konstanta sebesar 38,81. Dengan demikian, bentuk hubungan antara variabel Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 38,81 + 0,629X$. Selanjutnya, persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap satu skor Kompetensi Profesional Guru dapat menyebabkan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 0,629 pada konstanta 38,81 (proses perhitungan terdapat di lampiran....

Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 38,81 + 0,629X$ dapat dilukiskan pada grafik berikut ini:



Gambar IV.3
Grafik Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar
Persamaan Regresi $\hat{Y} = 38,81 + 0,629X$

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Dalam perhitungan persyaratan analisis dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors*, pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), untuk sampel sebanyak 110 siswa, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya, maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji *liliefors* menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan perhitungan (L_o) = 0,0590 sedangkan (L_t) = 0,0845. Ini berarti $L_o < L_t$, maka pengujian hipotesis statistiknya adalah H_o diterima atau data tersebut berdistribusi normal. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 28). Dengan demikian, penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5, sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran
Regresi Y atas X

No.	Galat Taksiran	L_o	$L_{\text{tabel}} (0,05)$	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0,0590	0,0845	Terima H_o	Normal

b. Uji Linearitas Regresi

Kemudian dalam persyaratan analisis juga dilakukan pengujian linearitas regresi, untuk melihat apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linear atau non linear, dengan kriteria pengujian $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka regresi dinyatakan linier.

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 28$ dan dk penyebut $(n-k) = 80$, dengan $(\alpha = 0,05)$, diperoleh $F_{\text{hitung}} = -3,88$ sedangkan

$F_{\text{tabel}} = 1,65$. Ini berarti nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka pengujian hipotesis statistiknya adalah H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah berbentuk linier (perhitungan terdapat pada lampiran 31).

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Kompetensi Profesional Guru (variabel X) dengan Motivasi Belajar (variabel Y). Berikut langkah-langkah yang digunakan:

a. Uji Keberartian Regresi

Dalam uji hipotesis, terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau signifikan. Regresi dinyatakan berarti jika berhasil menolak H_0 . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak berarti regresi dinyatakan berarti atau signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan keberartian regresi, maka diperoleh nilai perhitungan F_{hitung} sebesar 8,84 dan untuk F_{tabel} sebesar 3,91. Jadi dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} 8,84 > F_{\text{tabel}} 3,91$, ini berarti H_0 ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti atau signifikan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 29). Pengujian dilakukan dengan tabel ANAVA bersama dengan pengujian persamaan regresi seperti terlihat di bawah ini.

Tabel IV.6
Tabel ANAVA
Untuk Pengujian Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi
Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar
 $\hat{Y} = 38,819 + 0,630X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	110	1109025,00			
Regresi (a)	1	1103002,05			
Regresi (b/a)	1	2918,09	2918,09	101,50**	3,91
Residu	108	3104,8606	28,7487		
Tuna Cocok	28	962,47	34,37	1,28 ^{ns}	1,65
Galat Kekeliruan	80	2142,39	26,78		

Hasil pengujian pada tabel di atas menyimpulkan bahwa hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar adalah signifikan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bukan secara kebetulan Kompetensi Profesional Guru mempunyai hubungan dengan Motivasi Belajar, melainkan berdasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan koefisien korelasi. Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara Kompetensi

Profesional Guru dan Motivasi Belajar. Untuk itu digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar, diperoleh (r_{xy}) sebesar 0,696 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 33).

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara kedua variabel. Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.7.

Tabel IV.7

Pengujian Signifikan Koefisien Korelasi Antara Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,696	48,45%	10,075	1,658

Berdasarkan perhitungan keberartian koefisien korelasi (Uji-t) antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar sebagaimana terlihat pada tabel IV.6 di atas, diperoleh $t_{hitung} = 10,075 > t_{tabel} = 1,658$ (Proses perhitunga pada lampiran 34).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,696 adalah signifikan. Artinya, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi Motivasi Belajar yang ditentukan oleh Kompetensi Profesional Guru, maka digunakan uji koefisien determinasi dengan hasil $r_{xy}^2 = 0,696^2 = 0,4845$.

Dari hasil tersebut, diinterpretasikan bahwa Motivasi Belajar pada siswa SMK NEGERI 22 Jakarta ditentukan oleh Kompetensi Profesional Guru sebesar 48,45% ($0,4845 \times 100\%$) (proses perhitungan terdapat pada lampiran 35).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar pada siswa SMK NEGERI 22 Jakarta.

Dari perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diinterpretasikan bahwa Kompetensi Profesional Guru mempengaruhi Motivasi Belajar atau semakin tinggi Kompetensi Profesional Guru yang dimiliki oleh guru, maka semakin meningkat pula Motivasi Belajar siswa SMK NEGERI 22 Jakarta.

Penelitian sebelumnya yang relevan merupakan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berhasil menguji hipotesis, dimana sama dengan 3 peneliti terdahulu. Karena, penelitian yang peneliti lakukan yaitu menunjukkan

nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,696$. Hasil yang positif pada angka 0,696 menunjukkan arah hubungan kedua variabel adalah korelasi positif. Dari hasil pengujian uji keberartian koefisien korelasi (uji-t) diperoleh $t_{hitung} = 10,075 > t_{tabel} = 1,658$ dengan kriteria pengujian koefisien korelasi dinyatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar terdapat hubungan yang positif.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar pada siswa SMK NEGERI 22 Jakarta. Persamaan regresi $\hat{Y} = 38,81 + 0,629X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Kompetensi Profesional Guru (variabel X), maka akan mengakibatkan skor kenaikan Motivasi Belajar (variabel Y) sebesar 0,629 pada konstanta 38,81.

Kompetensi Profesional Guru terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah Kemampuan merencanakan program belajar mengajar dengan sub indikator Mampu merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu sebesar 27,92%. Selanjutnya, Menguasai bahan pelajaran dengan sub indikator Mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, Mampu menjawab soal atau pertanyaan dari siswa, yaitu sebesar 24,67%. Selanjutnya, indikator Melaksanakan atau mengelolah proses belajar mengajar dengan sub indikator Mampu membangkitkan motivasi belajar anak, Mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi, Mampu menggunakan alatpembelajaran, Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas, Mampu memberikan teguran, Mampu memberi reward dan funishment kepada siswa, Memberikan pujian kepada siswa, yaitu sebesar

25,15%. Selanjutnya, indikator Menilai kemajuan proses belajar mengajar dengan sub indikator Mampu memberikan hasil dan indikator Mampu melakukan remedial , yaitu sebesar 22,25%.

variabel Motivasi Belajar terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah Motivasi Intrinsik dengan sub indikator tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, keinginan untuk mendalami materi yang diberikan, ada hasrat dan keinginan untuk berhasil dan ada harapan dan cita-cita dimasa depan yaitu sebesar 50,75%%. Selanjutnya, indikator motivasi ekstrinsi peran guru dan orang tua, persaingan dengan teman dan penghargaan, yaitu sebesar 49,25%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar pada siswa SMK NEGERI 22 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa Kompetensi Profesional Guru termasuk salah satu variabel yang menentukan Motivasi Belajar pada siswa.

Implikasi dari penelitian ini, siswa harus dapat mengelola emosinya dengan baik agar Motivasi Belajar siswa tersebut meningkat. Rendahnya Motivasi Belajar diakibatkan oleh Kompetensi Profesional Guru yang rendah. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka akan menyebabkan semakin menurunnya nilai-nilai mata pelajaran di sekolah yang selanjutnya berakibat pada tidak tercapainya Motivasi Belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data, pada variabel Kompetensi Profesional Guru, persentase indikator empati dengan sub indikator perhatian kepada orang lain, yaitu sebesar 14%. Selanjutnya, indikator motivasi dengan sub indikator kebutuhan belajar dan indikator keterampilan sosial dengan sub indikator hubungan dengan teman sebaya, yaitu sebesar 13%. Indikator kesadaran diri dengan sub indikator kesadaran emosi dan percaya diri dan indikator pengaturan diri dengan sub indikator kendali diri, yaitu sebesar 11%. Indikator motivasi dengan sub indikator dorongan berprestasi. Indikator keterampilan sosial dengan sub indikator kerjasama tim (tim work), yaitu sebesar 10%. Indikator terakhir empati dengan sub indikator memahami orang lain, yaitu sebesar 8%.

Dari hasil pengolahan data penelitian, terlihat bahwa siswa dengan Kompetensi Profesional Guru yang rendah, akan menyebabkan Motivasi Belajar siswa menurun. Hal yang perlu dilakukan oleh orang tua dan guru yaitu mengajarkan kepada siswa untuk berempati terhadap seseorang dan kejadian di lingkungan sekitarnya, serta dapat menempatkan diri pada posisi orang lain agar siswa dapat meraih Motivasi Belajar yang tinggi di SMK Negeri 22 Jakarta. Hal ini didasarkan hasil perolehan skor rata-rata, indikator empati dengan sub indikator memahami orang lain adalah terendah sebesar 8%.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi SMK Negeri 22 Jakarta, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, hendaknya meningkatkan program bimbingan konseling, terutama bagi siswa yang bermasalah agar dapat membantu siswa mengetahui apa yang dirasakan sehingga mampu melampiaskan emosi secara tepat pada kondisi dan tempat yang semestinya.
2. Bagi Guru, hendaknya memberi motivasi serta dukungan yang lebih kepada siswanya dengan memberi arahan yang baik yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam upaya peningkatan Motivasi Belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
3. Bagi Orang Tua, hendaknya lebih intensif lagi dalam hal membimbing dan mendidik anaknya.
4. Bagi Siswa, hendaknya memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mengelola emosi, memotivasi dan berhubungan dengan orang la

DAFTAR PUSAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Gravindo Persada, 2007
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995, Cet. Ke-3.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, Cet. Ke-1*. Jogyakarta: Power Book, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, 2013
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional. Cet.ke- I*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- _____ *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdaka, 2007
- Nasir, Usman. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu, 2007
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009
- _____ *Pengertian Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- _____ *Metode Statistika*. Bandung : PT. Tarsito, 2007
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- _____ *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- _____ *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007
- _____ *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Suwardi. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: Stain Salatiga Press, 2007
- Suyatno. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks, 2007
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- _____ *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: MotivasiPustaka, 2007
- _____ *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- W.S, Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 2014

Internet

<http://www.tribunnews.com/nasional/2014/11/26/profesionalisme-dan-kesejahteraan-guru-jauh-dari-harapan> diakses pada tanggal 24 Juni 2014 jam 20.34 WIB.

<http://daerah.sindonews.com/read/865934/22/pukul-siswa-guru-smk-5-semarang-dipolisikan>, diakses pada tanggal 24 Juni 2014 jam 20.34 WIB.

<http://beritadaerah.co.id/2014/09/26/fasilitas-kegiatan-belajar-tidak-memadai.html/> diakses tanggal 7 Februari 2017, jam 15.04

<http://sumutpos.com/polusi-asap-sekolah-di-medan-diliburkan.html/> diakses tanggal 7 Februari 2017, jam 17.00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Choirunnisa, lahir di Jakarta, 17 Oktober 1995 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Marzuki dan Ibu Nur Farida. Peneliti mulai menempuh pendidikan di TK An-Nisa Baru pada tahun 2000-2001 dan melanjutkan sekolah di SDN 03 Balekambang pada tahun 2001-2007. Setelah itu menempuh pendidikan di SMP Negeri 35 Jakarta pada tahun 2007-2010 dan melanjutkan sekolah di SMK Negeri 10 Jakarta Timur pada tahun 2010-2013.

Pada tahun yang sama melalui jalur SBMPTN yang diselenggarakan oleh pemerintah hinggaditerima menjadi Civitas Akademika Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Pendidikan Tata Niaga.

Peneliti memiliki pengalaman berorganisasi, yaitu pada bangku SMP pernah menjadi anggota Taekwondo 2007-2009 dan menjadi anggota PMR. Pada saat duduk dibangku SMK peneliti pernah mengikuti organisasi OSIS pada tahun 2011-2012 serta pernah menjadi Ketua Keputrian Rohis SMK Negeri 10 Jakarta Timur. Pada masa perkuliahan peneliti pernah mengikuti organisasi BSO AL-IQTIHODI pada tahun 2014-2015, lalu pernah mengikuti organisasi BEM JURUSAN serta organisasi Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM FE) pada tahun 2015-2016. Peneliti saat dibangku kuliah juga pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Malang-Bali-Yogyakarta pada bulan Agustus 2015. Peneliti melaksanakan praktik Kewirausahaan di *Economart* pada bulan Oktober 2015. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Giri Pawana Kabupaten Pandeglang Banten pada bulan Januari-Februari 2016. Peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 22 Jakarta pada bulan Juli-Desember 2016 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Rajawali Nusantara Indonesia selama 30 hari.

Lampiran 1



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **0691/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

28 Februari 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 22 Jakarta
Jl. Raya Condet, Pasar Rebo
Jakarta Timur 13760

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Choirunnisa**
Nomor Registrasi : **8135134125**
Program Studi : **Pendidikan Tata Niaga**
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **0899870708**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 22 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Gasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Pendidikan Tata Niaga



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI DKI JAKARTA

SMK NEGERI 22 JAKARTA

KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN & TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
* Jl. Raya Condet, PasarRebo, Jakarta Timur 13760 Telp. 8400901 Fax. 8416003
<http://www.smn22-jkt.sch.id> email : info@smn22-jkt.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : **163** / 1.851.7

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Negeri 22 Jakarta ;

N a m a : Drs H Uju Juhiwa M.Pd
N I P : 195909011985031014
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK N 22 Jakarta.
Jln Raya Condet Jakarta Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Choirunnisa :
Nomor Register : 8135134125
Program Study : Pendidikan Tata Niaga
Jenjang Pendidikan : Sarjana (S 1)
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Jakaarta

Nama tersebut di atas adalah benar telah mengadakan kerja praktek pada April
2017 dalam rangka menyusun skripsi denga judul “ *Hubungan Antara
Kompetensi Profesionaki Guru Dengan Prestai Belajar Siswa SMK Negeri
22 Jakarta* ”.

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar daqpat dipergunakan dengan
sebaik-baiknya..



Jakarta, 10 April 2017
Kepala Sekolah
Drs H Uju Juhiwa, M..Pd
NIP.195909011985031014

Lampiran 3

INSTRUMEN UJI COBA
KOMPETENSI PROFESIONAL

“Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri 22 Jakarta”

Responden yang terhormat,

Saya mahasiswi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta, memohon kesediaan anda untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian saya. Untuk itu, saya sangat mengharapkan kerjasama anda untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner ini. Informasi yang diperoleh nantinya akan diolah dan dipergunakan semata-mata hanya untuk kepentingan akademis.

I. PETUNJUK PENGISIAN

Saudara/i dimohon untuk mengisi kuesioner ini sesuai petunjuk yang kamu berikan. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom pernyataan dengan ketentuan :

Sangat Tidak Setuju : (STS)	Setuju : (S)
Tidak Setuju : (TS)	Sangat Setuju : (SS)
Ragu-ragu : (RR)	

II. IDENTITAS RESPONDEN

NO. RESPONDEN :

NAMA RESPONDEN :

KELAS :

NO. TELEPON :

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Guru mampu memberikan penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran sebelum menjelaskan materi.					
2	Guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran mampu memberikan contoh yang mudah dimengerti.					
3	Guru mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.					

4	Guru memberi semangat siswa dalam melaksanakan tugas kelompok.					
5	Guru mengkoordinasi/mengatur kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa misalnya kegiatan diskusi, belajar kelompok, piket kelas dll.					
6	Guru belum dapat menjawab dengan jelas pertanyaan yang diajukan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar.					
7	Guru mampu mengubah suasana kelas dengan adanya perubahan tempat duduk siswa di kelas.					
8	Guru mengatur kerapihan tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan siswa sebelum belajar.					
9	Guru mengulas dan menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit bagi siswa.					
10	Guru memberikan penilaian terhadap tugas siswa secara objektif.					
11	Guru belum mampu menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.					
12	Guru memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab sebuah pertanyaan dengan tepat.					
13	Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mampu menggunakan alat peraga.					
14	Guru memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan dengan tepat.					
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil test yang rendah.					
16	Guru memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa					
17	Guru tidak menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga sulit dipahami siswa.					
18	Guru selalu menggunakan metode yang sama dalam pembelajaran.					
19	Guru memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.					
20	Guru belum objektif dalam memberikan penilaian siswa.					

21	Guru memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan yang diajukan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain.					
22	Guru belum maksimal menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.					
23	Guru mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kerja siswa.					
24	Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan kerja kelompok).					
25	Guru memberikan pujian kepada siswa yang melaksanakan tugas tepat waktu.					
26	Guru memberi nilai hasil kerja yang diberikan siswa.					
27	Guru membiarkan siswa yang mengganggu saat kegiatan belajar mengajar.					
28	Guru menyebutkan kompetensi dasar (kemampuan yang akan dicapai melalui pembelajaran),					
29	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa					
30	Guru memberikan pujian terhadap siswa yang taat pada peraturan kelas					

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran.					
2	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar.					
3	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.					
4	Saya sering keluar ruangan saat pelajaran sedang berlangsung.					
5	Saya belajar untuk mengembangkan potensi yang saya miliki.					
6	Saya berusaha hadir setiap hari untuk belajar					
7	Saya menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pelajaran.					
8	Saya berharap hasil belajar semester ini lebih baik dari semester sebelumnya.					
9	Jika sedang bosan, saya memilih untuk bolos kelas.					
10	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar.					
11	Saya berharap saya mendapatkan ranking 1 dikelas maka dari itu saya harus belajar.					
12	Saya ingin berMotivasyang lebih baik dari sebelumnya.					
13	Siswa sulit bersaing dalam belajar.					
14	Cara penyajian pelajaran oleh Guru menjadikan saya tertarik dengan materi pelajaran tersebut.					
15	Metode mengajar yang diberikan oleh guru terlalu monoton sehingga siswa kurang mengerti.					
16	Mencapai Motivasyang tinggi adalah keinginan saya.					
17	Guru selalu memberikan pembelajaran dengan alat peraga sehingga pelajaran mudah saya pahami.					

18	Siapapun guru yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran.					
19	Saya jenuh mengikuti pelajaran, jika materi yang disampaikan kurang saya pahami.					
20	Saya mengikuti pelajaran didalam ruangan hingga pelajaran selesai					
21	Sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadikan materi pelajaran mudah saya terima					
22	Siswa suka bersaing dalam hal belajar dengan teman.					
23	Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar maka saya pantang menyerah.					
24	Melihat kemampuan diri, membuat saya malas untuk berprestasi.					
25	Saya lebih semangat belajar karena mendapat dorongan dari orang tua.					
26	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik.					
27	Saya pesimis dalam mencapai cita-citanya.					
28	Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas sulit.					
29	Saya akan merasa rugi jika meninggalkan pelajaran					
30	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan					

Lampiran 4

INSTRUMEN FINAL
KOMPETENSI PROFESIONAL

“Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Pada
Siswa SMK Negeri 22 Jakarta”

Responden yang terhormat,

Saya mahasiswi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta, memohon kesediaan anda untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian saya. Untuk itu, saya sangat mengharapkan kerjasama anda untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner ini. Informasi yang diperoleh nantinya akan diolah dan dipergunakan semata-mata hanya untuk kepentingan akademis.

III. PETUNJUK PENGISIAN

Saudara/i dimohon untuk mengisi kuesioner ini sesuai petunjuk yang kamu berikan. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom pernyataan dengan ketentuan :

Sangat Tidak Setuju : (STS)	Setuju : (S)
Tidak Setuju : (TS)	Sangat Setuju : (SS)
Ragu-ragu : (RR)	

IV. IDENTITAS RESPONDEN

NO. RESPONDEN :

NAMA RESPONDEN :

KELAS :

NO. TELEPON :

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Guru mampu memberikan penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran sebelum menjelaskan materi.					

2	Guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran mampu memberikan contoh yang mudah dimengerti.					
3	Guru mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.					
4	Guru memberi semangat siswa dalam melaksanakan tugas kelompok.					
5	Guru mengkoordinasi/mengatur kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa misalnya kegiatan diskusi, belajar kelompok, piket kelas dll.					
6	Guru belum dapat menjawab dengan jelas pertanyaan yang diajukan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar.					
7	Guru mengatur kerapian tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan siswa sebelum belajar.					
8	Guru mengulas dan menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit bagi siswa.					
9	Guru memberikan penilaian terhadap tugas siswa secara objektif.					
10	Guru memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab sebuah pertanyaan dengan tepat.					
11	Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mampu menggunakan alat peraga.					
12	Guru memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan dengan tepat.					
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil test yang rendah.					
14	Guru memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi siswa					
15	Guru tidak menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga sulit dipahami siswa.					
16	Guru memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.					
17	Guru belum objektif dalam memberikan penilaian siswa.					

18	Guru memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan yang diajukan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain.					
19	Guru mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kerja siswa.					
20	Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan kerja kelompok).					
21	Guru memberikan pujian kepada siswa yang melaksanakan tugas tepat waktu.					
22	Guru memberi nilai hasil kerja yang diberikan siswa.					
23	Guru membiarkan siswa yang mengganggu saat kegiatan belajar mengajar.					
24	Guru menyebutkan kompetensi dasar (kemampuan yang akan dicapai melalui pembelajaran),					
25	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa					
26	Guru memberikan pujian terhadap siswa yang taat pada peraturan kelas					

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran.					
2	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar.					
3	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.					
4	Saya sering keluar ruangan saat pelajaran sedang berlangsung.					
5	Saya belajar untuk mengembangkan potensi yang saya miliki.					
6	Saya berusaha hadir setiap hari untuk belajar					
7	Saya menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pelajaran.					
8	Jika sedang bosan, saya memilih untuk bolos kelas.					
9	Saya berharap saya mendapatkan rangking 1 dikelas maka dari itu saya harus belajar.					
10	Saya ingin berMotivasyang lebih baik dari sebelumnya.					
11	Siswa sulit bersaing dalam belajar.					
12	Cara penyajian pelajaran oleh Guru menjadikan saya tertarik dengan materi pelajaran tersebut.					
13	Metode mengajar yang diberikan oleh guru terlalu monoton sehingga siswa kurang mengerti.					
14	Mencapai Motivasyang tinggi adalah keinginan saya.					
15	Siapun guru yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran.					
16	Saya mengikuti pelajaran didalam ruangan hingga pelajaran selesai					
17	Sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadikan materi pelajaran mudah saya terima					

18	Siswa suka bersaing dalam hal belajar dengan teman.					
19	Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar maka saya pantang menyerah.					
20	Melihat kemampuan diri, membuat saya malas untuk berprestasi.					
21	Saya lebih semangat belajar karena mendapat dorongan dari orang tua.					
22	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik.					
23	Saya pesimis dalam mencapai cita-citanya.					
24	Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas sulit.					
25	Saya akan merasa rugi jika meninggalkan pelajaran					
26	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan					